

MAKALAH ILMU KALAM

"Urgensi Redefinisi Moderasi Beragama di Indonesia"

Dosen Pengampu :

Dr. Dwi Surya Atmaja, M.H.

Wahyu Nugroho, M.H.



Disusun Oleh :

Nurul Fajaria (12102016)

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB/3A
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
2021/2022**

Urgensi Redefinisi Moderasi Beragama di Indonesia

Abstrak

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan cara menganalisis tentang penanaman sikap moderasi melalui media sosial dan dunia digitalisasi, dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dimana data yang didapatkan dan dikumpulkan mengutip berita jurnal dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian di analisis dan dijadikan sebagai suatu tulisan atau kajian yang deskriptif. dan hasil dari penulisan ini adalah, bahwa di balik keindahan dari keragaman bangsa Indonesia yang bisa diakses banyak orang melalui media sosial terdapat juga konten-konten radikal yang memicu dari pemecahan bangsa Indonesia yang terkenal dengan kemajemukannya, oleh karena itu maka dibutuhkan juga media sosial yang bersifat positif untuk melawan hal-hal radikal tersebut.

Kata Kunci: Media Sosial, Majemuk, Keragaman Bangsa, Radikal

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keberagaman, hal inilah yang menjadi keunikan dari bangsa Indonesia, hal ini juga banyak menuntut pujian dari negara-negara lain akan keindahan Indonesia yang disebabkan banyaknya warna di bangs kita

Di zaman yang serba digitalisasi ini semua orang bisa belajar tentang keragaman yang ada di negara Indonesia karena semua sudah tercangkum di media sosial, apapun bis kita lihat dari keragaman budayanya, agamanya, tradisi dan kehidupannya

Hal itu termasuk jugalah dari segi theologis bangsa Indonesia di mana Indonesia sendiri memiliki lima agama resmi yang terdata dan di mana di setiap agama itu lagi terdapat perbedaan internal di dalamnya entah itu dari imannya, gurunya atau cara pemikirannya hal ini juga menjadi keberagaman yang cukup menarik yang ada di negara Indonesia

Akan tetapi apakah hal ini hanya berjalan selurus itu, tentulah kelebihan bangsa yang kita cintai ini di situ jugalah menjadiboomerang bagi kita karena masih banyaknya kaum-kaum intoleran yang secara terang-terangan menyuarakan tentang hal-hal radikal di muka umum selain itu masih banyak juga orang-orang yang dengan mudah menyerap dan terdoktrin oleh pemikiran-pemikiran radikal yang tersebar di dunia sosial

ini(Albana, 2022)

Bukan hanya itu, tetapi di karenakan keberadaan zaman ini sudah semakin canggih di mana semua bisa di akses melalui media sosial dan hal itu juga yang menjadi ketakutan bangsa kita sekarang di karenakan banyak daerah daerah yang belum memahami arti dari perbedaan dan kurangnya penanaman sikap toleransi mereka bisa menjadi target yang empuk dalam penanaman pemikiran pemikiran radikalisisasi oleh orang orang biadab yang tak bertanggung jawab

Hal inilah yang menjadi krisis bermoderasi di bangsa kita terutama dalam sudut pandang agama di mana banyak orang yang menyuarakan hal hal bodoh berkaitan dengan radikalisisasi dan banyak orang orang awam yang dengan mudah terpengaruh akan hal hal radikalisisasi tersebut

Lalu di sinilah timbul rasa keinginan penulis dalam membuat sebuah karya dengan tema membangun moderasi dari segi sosial media yang di mana hal ini merujuk kepada seberapa urgensinya redefinisi dari bermoderasi agama di negara kita. Dan di sini penulis telah mengumpulkan banyak data serta pengalamn penulis dalam membuat karya untuk membangun sikap moderasi beragama melalui sosial media.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang di mana penulis merekap banyak data data yang penulis dapatkan dari Video berita, jurnal, dan majalah. Dan juga menggunakan pendekatan deskriptif karna penulis mempresentasikan fenomena fenomena yang sedangng terjadi di kehidupan nyata. Hingga penelitian ini sampai kepada puncaknya yaitu menjelaskan penelitian dan menjawab peristiwa dan fenomena terjadi. Dan penelitian ini menggunakan hukum normatif yang di mana hal tersebut merupakan suatu proses mengenai suatu aturan, prinsip hukum maupun sebuah doktrin guna menjawab fenomena fenomena yang terjadi. Adapun tertera data sekunder yang menjadi penguat dari hasil tulisan yang penulis dapatkan dari artikel artikel dan buku yang penulis dapatkan dari hasil resech.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Moderasi

Kata Moderasi asal berdasarkan Bahasa arab yaini **وسط**

yg adalah tengah atau moderat, hal ini sejalan menggunakan pemikiran Agama Islam pada merogoh Tindakan selalu merogoh hal yg positive & berdampak baik.(Yusuf, 2019).

Sedangkan pada kitab The Middle Path of Moderation in Islam Muhammad Hasyim Kamali menyebutkan bahwa Moderate yg pada Bahasa arab adalah "Washathiyah" nir bisa pada sisihkan berdasarkan 2 sifatnya yaitu berimbang & adil, berfikir moderat bukan berarti mengkompromikan tiang ushuliah ajaran kepercayaan yg diyakini demi menjunjung perilaku moderat, moderat itu berarti confidence, right balancing, and justice, tanpa ekuilibrium beragama maka moderasi beraga akan sebagai nir efektif.(Priyantoro Widodo, 2019)

Moderasu merupakan Tindakan netral yang tidak terlalu memiliki pemahaman yang fanatic akan tetapi juga tidak terlalu liberalis, contoh dari moderasi ialah bersikap netral dan tidak meembanggakan suatu etnis di depan etnois lain dan juga mentolerir perbedaan di lingkungan.(Misrawi, 2010)

Pada dasarnya sikap moderasi berarti sikap netral yang berarti kita sebagai umat beragama tidak mencampur adukan agama kita dengan agama lain dan tetap bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan

Jika umat islam mengamalkan apa yang telah Allah perintahkan maka agama islam ini seutuhnya merupakan agama yang paling toleransi dan penuh akan perdamaian karna Allah telah memerintahkan hambanya untuk menjalani ibadahnya tanpa mmengganggu ibadah orang lain seperti yang di jelaskan di dalam Al-Quran surah Al-Kafirun:

قُلْ يَا أَيُّهَا
الْكَافِرُونَ، لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ، وَلَا أَنْتُمْ
، وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ، عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ
لَكُمْ دِينُكُمْ، وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

وَلِيَّ دِينِ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Pada dasarnya ayat ini menanamkan sikap bermoderasi kepada umat manusia tantang tidak boleh pencampuran agama dan tetap saling menghargai bagi mu agamamu dan bagiku agamaku

Adapun perilaku perilaku yg wajib pada tanamkan pada umat Islam & perilaku perilaku inilah yg sebagai Langkah umat islam pada melakukan Moderasi Beragama(Hasan, 2021) Adapun perilaku tersebut ialah:

1) Tasamuh (Toleransi)

Toleransi pada KBBI berarti belapang dada & berfikir luas, yg pada artian orang yg mempunyai perilaku toleransi merupakan orang yg mampu berfikir tenang mengenai adanya disparitas & belapang dada mengenai cara pandang orang terhadap dirinya, orang yg mempunyai perilaku toleransi merupakan yg mampu mendapat disparitas & memperbanyak sahabat tanpa memandang suatu hal menurut temannya.(Digdoyo, 2018)

2) Tawazun (Berkeseimbangan)

Tawazun berkeyakinan bahwa ekuilibrium nir boleh menyimpang menurut garis yg sudah ditentukan. Istilah Tawazun dari menurut Mizan yg berarti ekuilibrium. Tetapi pada konteks moderasi, Mizan nir dimaknai menjadi indera atau objek refleksi, melainkan menjadi keadilan pada segala aspek kehidupan & kehidupan fana & kekal pada akhirat.

Tawazun tahu moderasi pada konteks ini, nir memihak & memperlakukan orang lain menggunakan adil

3) I'tidal (Lurus dan Tegas)

I'tidal pada ambil berdasarkan berdari istilah yaini adl yg mempunyai arti lurus & tegas, dalam dasarnya umat islam wajib mempunyai perilaku yg adil baik menggunakan yg sesame islam juga menggunakan mereka yg tidak selaras keyakinan.

4) Musawah (Kesamaan)

Musawah bisa pada artikan tidk mempunyai perilaku subordinat pada orang yg tidak sinkron dengannya baik berdasarkan segi agama, etnis, kulis, Bahasa & lain lain & muswah bisa pada artikan jua memandang seluruh insan itu sama merupakan mahluk kreasi yang kuasa & nir terdapat yg membedakan mereka kecuali kualitas iman & taqwa orang tersebut, dalam dasarnya umat islam pada wajibkan buat mempunyai perilaku ini perilaku yg tamk merendahkan orang yg tidak sinkron menggunakan dirinya karna dalam dasarnya kita seluruh merupakan hamba berdasarkan sanhg maha pencipta.

5) Syura' (Musyawarah)

Syura, yaitu setiap kasus diselesaikan menggunakan berpikir buat mencapai konvensi menggunakan prinsip mengutamakan laba pada atas segalanya. Kata musyawarah dari berdasarkan bahasa Arab yaitu "Syara-Yasyuruu-Syauran, Syiyaaran, Syiyaaratan, Masyaaran & Masyaaratan". Masyaaratan al' Asali, bermaksud buat membuat madu atau lebah. Secara emplitis maksud berdasarkan musyawah ini iyalah umat islam pada tetapkan sesuatu hal yg boleh & nir boleh pada lakukan pada moderasi beragama merupakan menggunakan cara musyawarah & mencari jalan tengah apa yg sebagai permasalahannya.

- 6) **Ishlah (Reformasi)**
Ishlah dari menurut kosakata bahasa Arab & adalah memperbaiki atau mendamaikan. Islam pada konsep moderasi memperlihatkan syarat yg lebih baik buat merespon perubahan & kemajuan zaman menggunakan menitikberatkan dalam kebaikan bersama, mengikuti prinsip melestarikan nilai-nilai tradisional usang yg baik & menerapkan nilai-nilai tradisional baru yg lebih baik. Kedua belah pihak baik. Pemahaman ini membentuk rakyat yg selalu menebar pesan perdamaian & kemajuan, mendapat pembaharuan & persatuan pada kehidupan berbangsa, maksud menurut Ishlah sendiri adalah melakukan revolusi pemahaman terhadap hal hal yg berstigma negative yg mana saatb dulu memandang seorang itu menurut kasta & pula mengucilkan kaum kaum imigran akan namun kini nir lagi & kita wajib sanggup belajar buat berdamai menggunakan seluruh disparitas tersebut.
- 7) **Awllawiyah (Mendahulukan yang proritas)**
Awllawiyah dari menurut kosakata bahasa Arab & adalah memperbaiki atau mendamaikan. Islam pada konsep moderasi memperlihatkan syarat yg lebih baik buat merespon perubahan & kemajuan zaman menggunakan menitikberatkan dalam kebaikan bersama, mengikuti prinsip melestarikan nilai-nilai tradisional usang yg baik & menerapkan nilai-nilai tradisional baru yg lebih baik. Kedua belah pihak baik. Pemahaman ini membentuk rakyat yg selalu menebar pesan perdamaian & kemajuan, mendapat pembaharuan & persatuan pada kehidupan berbangsa, maksud menurut Ishlah sendiri adalah melakukan revolusi pemahaman terhadap hal hal yg berstigma negative yg mana saatb dulu memandang seorang itu menurut kasta & pula mengucilkan kaum kaum imigran akan namun kini nir lagi & kita wajib sanggup belajar buat berdamai menggunakan seluruh disparitas tersebut.
- 8) **Thatawur wa Ibtikar (Dinamis dan Inovatif)**
Dinamis & inovatif, Thawwur wa ibtikar penekanan

pada menginisiasi & melaksanakan reformasi, dan selalu terbuka buat berpartisipasi aktif pada melaksanakan reformasi buat kemajuan & kemaslahatan umat.

Maksud berdasarkan bergerak maju & inovatif artinya selalu menemukan hal yg baru yg menyesuaikan menggunakan peradaban terdapat sesuatu hal yg nir mampu pada lakukan dalam masa kemudian akan namun hal tadi mampu pada lakukan pada masa ini nah maksud nya artinya nir kaku pada merogoh keputusan yg standar & terus mengikuti keadaan menggunakan zaman.

Delapan perilaku inilah yang menjadi norma bermoderasi yang di kemukakan oleh M.Hasan prinsip prinsip ini juga sejalan dengan cara penerapan moderasi yang baik dan benar.

Manfaat dari Digitalisasi dan Media Sosial

Zaman sekarang ini semua hal sudah menggunakan alat digital, yang di mana alat digital ini memudahkan manusia dalam melakukan banyak hal, manusia di zaman ini juga btidak bisa terlepas dari media sosial, yang di mana media sosial merupakan alat yang berguna untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain baik dari jarak dekat maupun dari jarak jauh(Albana, 2022)

Dengan dunia yang serba digitalisasi kita juga bisa mengeshare segala macam hal dengan cepat dan dapat di lihat oleh seluruh orang yang kita tandai, selain itu kita pun dapat menyerap banyak hal hal yang baru dari pengetahuan ataupun suatu hal yang berguna bagi kehidupan kita.

Cara Menanamkan sikap Moderasi Melalui Media Sosial

Seperti yang sudah di bahas di atas di mana menjelaskan bahwa media sosial merupakan alat penghubung yang sangat canggih yang jangkauannya bisa mencapai seluruh dunia dengan cepat, dari sit u kita bisa memanfaatkannya dalam menggunakan hal hal positif

Kara banyak sekali isu isu radikalisasi di media sosial

sudah sepantasnya kita sebagai orang yang memahami atas dampak buruk yang terjadi untuk melawan hal hal radikalisme tersebut dengan cara memblokir akun akun yang bersifat radikalisme dan juga melaporkan akun tersebut, tidak mengelike dan mengeshare hal hal berbau radikalisme, ikut membuat kampanye tentang moderasi beragama di media sosial memperbanyak konten konten tentang penanaman sikap Nasionalis dan juga membagikan hal hal positif di grup keluarga atau grup besar.

Kesimpulan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak keragaman dan hal ini juga lah yang menjadi perhatian bagi bangsa luar karena keindahan dari keberagaman bangsa Indonesia hal tersebut bisa dilihat di media sosial tentang banyaknya warna yang saling hidup bergandengan dan akrab

Akan tetapi dampak dari keindahan tersebut juga bisa menjadi boomerang bagi bangsa Indonesia karena hal ini memicu bagi pertikaian untuk kaum kaum yang merasa paling hebat dan merendahkan kaum lain (Radikalisme) hal ini dapat kita lihat di media sosial tentang banyak sekali orang orang yang vocal tentang kekuatan kaum mereka dan memereka dengan terang terangan merendahkan kaum lain bukan hanya itu mereka juga menindas bagi orang orang yang berbeda dengan mereka walaupun orang tersebut tak memiliki salah dengan kaum kaum radikalisme ini

Media sosial bisa berdampak baik dan buruk tergantung dari penggunaannya di mana kita lihat pada zaman ini banyak kaum kaum intoleran yang mendotrin kaum kaum awam tentang pemahaman radikalisme melalui media sosial

Dan kita sebagai orang yang tahu akan dampak buruk tersebut sudah semestinya melawan dan memberantas kaum kaum radikalisme ini dengan cara juga memvokalisasikan tentang pengertian pengertian dari bermoderasi agama

Daftar Pustaka

- Albana, H. (2022). Kontestasi Narasi Moderasi Beragama di Instagram. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 17(1), 14. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.3791>
- Digdoyo, E. (2018). *KAJIAN ISU TOLERANSI BERAGAMA, BUDAYA, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MEDIA* .3.
- Hasan, M. (2021). *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa* (Vol. 7).
- Misrawi, Z. (2010). *Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan kebangsaan* . 13.
- Priyantoro Widodo, K. (2019). *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia* .15 .
- Yusuf, A. (2019). *Jurnal Pendidikan agama islam* .15 .